

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Menurut Mardalis, menjelaskan "*Metode* disini diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan *penelitian* itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hat-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran".<sup>1</sup>

Metode dalam sebuah penelitian adalah merupakan hal yang sangat penting keberadaannya, sering diistilahkan dengan pisau penelitian karena begitu berpengaruhnya terhadap suatu hasil penelitian. Dalam metode penelitian yang menjadi pembahasan meliputi :

#### **A. Desain Penelitian**

Sesuai dengan karakteristik objek penelitian dan yang diharapkan dalam penelitian untuk mendapat tujuan penelitian data yang akurat dan analisis data yang tepat maka metode penelitian yang relevan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional, dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini merupakan suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. *Planning* (Rencana yang akan dilakukan)
2. *Action* (Pelaksanaan tindakan)
3. *Observation* (Pengamatan)
4. *Reflektion* (Refleksi).<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menerapkan media internet di SMAN Tanjunganom Kab. Nganjuk.

Dalam menentukan peningkatan motivasi siswa diperlukan indikator-indikator peningkatan motivasi belajar yaitu;

1. Minat siswa dalam KBM
  - a. Keinginan berpikir untuk mencari tahu.
  - b. Rasa tertarik terhadap pelajaran.
  - c. Keinginan yang kuat terhadap hasil ulangan.
2. Minat siswa dalam KBM
  - a. Perhatian dalam memahami bahan ajar( suasana kbm tdak gaduh dan bising)
  - b. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 62.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 215.

3. Keaktifan siswa dalam KBM
  - a. Memberikan solusi pada kelompok
  - b. Bertanya pada guru atau pada kelompok terkait materi.
  - c. Memberikan argument
4. Kemampuan siswa dalam menjawab
  - a. Mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan
  - b. Kemampuan menyelesaikan soal
5. Keberanian siswa mengemukakan pendapat
  - a. Mengacungkan tangan untuk mengemukakan pendapat

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tanjunganom Kab. Nganjuk. Peneliti memilih lokasi ini karena di SMA Negeri 1 Tanjunganom terletak di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk tepatnya di Jl. Panglima Sudirman No. 84 Desa Jetis Kecamatan Tanjunganom. Karena pada lembaga ini fasilitas pembelajarannya cukup lengkap sudah tersedia LCD Proyektor di setiap kelas dan juga sudah ada fasilitas hostpot untuk mengakses internet. Sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan internet sebagai media pembelajaran.

### 1. Profil UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

Nama sekolah : UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

Tingkat sekolah : Negeri

Status Akreditasi : B

Alamat Sekolah : 30105141810

Kecamatan : Jl. P. Sudirman No.84 Tanjunganom

Kabupaten : Tanjunganom

Waktu belajar : Nganjuk

Berdiri sejak : 1982

Lokasi Sekolah : Secara geografis UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom berlokasi di dukuh Jetis Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

## 2. Sejarah Singkat UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom yang semula bernama SMA Negeri Warujayeng berdiri sejak tahun 1981 dan mulai membuka dan menerima murid baru pada tahun ajaran 1982/1983.

Dimulai dari kebutuhan kemajuan pendidikan khususnya di wilayah Eks Kawedanan Warujayeng, juga kehendak nurani warga di wilayah Tanjunganom yang mendambakan sebuah SLTA Negeri. Sementara pada tahun 1978 SLTA yang ada di wilayah Eks Kawedanan Warujayeng baru ada tiga dan semuanya swasta, yakni: Madrasah Aliyah

Tanjunganom, SMEA Tanjunganom dan SMA Kosgoro Pace, maka dari keprihatinan ini pihak Muspika mengajukan rencana pendirian SLTA Negeri di wilayah Ex Kawedanan Warujayeng tersebut didepan sidang pleno di pendopo kecamatan Tanjunganom pada tahun 1978.

Upaya-upaya pendirian SLTA Negeri tersebut dimulai dari musyawarah mufakat pihak muspika, 16 Kepala Desa se Kecamatan Tanjunganom yang dihadiri oleh pejabat teras tingkat kecamatan, dengan topik pembicaraan mengenai permasalahan, "Mendirikan SMA Negeri Warujayeng". Selanjutnya dicarilah data-data oleh Kakandep P dan K Kec. Tanjunganom tentang tamatan SLTA di wilayah Kawedanan Warujayeng yang terdiri dari tiga kecamatan, Kec. Tanjunganom, Kec. Prambon dan Kec. Pace.

Dengan pertimbangan dari data-data tersebut, maka Muspika kec. Tanjunganom prihatin dan menghimbau agar dapatnya didirikan sebuah sekolah SLTA Negeri yakni SMA Negeri Warujayeng yang sekaligus menurut beliau apabila di Warujayeng ada SMA Negeri, maka rakyat mungkin akan mendapatkan suatu keuntungan.

Sejak tahun anggaran 1981/1982 mulai didirikan gedung SMA Negeri Warujayeng yang pada pertama tepatnya tanggal 1 Pebruari 1982 dengan perencanaan PT Rachmat Engineering Consultant Surabaya yang

dilaksanakan oleh C.V. Seumber Jati Nganjuk dengan memekan biaya Rp. 105.973.000,- yang bangunannya cukup luas dan megah.<sup>4</sup>

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran penelitian sangat penting. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.<sup>5</sup> Dan juga sebagai pelaku inti dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini selain guru mata pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam, juga para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjunganom.

### **D. Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Pengamatan/ observasi**

Pengamatan atau obsevasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian guna memperoleh sebuah informasi atau data.

Pedoman Observasi yang digunakan peneliti adalah :

- a. Mengamati secara langsung letak geografis SMA Negeri Tanjunganom Nganjuk

---

<sup>4</sup> SMAN 1 Tanjunaanom, *Dokumentasi sekolah SMAN 1 Tanjunaanom*

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 1993), 121.

- b. Mengamati media pembelajaran yang di gunakan saat proses kegiatan belajar mengajar
- c. Mengamati motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar
- d. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Tanjunganom Nganjuk
- e. Mengamati guru dan siswa saat menggunakan dan menerapkan media internet dalam KBM.
- f. Mengamati perkembangan motivasi siswa setelah penerapan media baru ( media internet) dengan indikator :
  - 1) Rasa keingintahuan siswa dalam KBM
  - 2) Minta siswa dalam KBM
  - 3) Keaktifan siswa dalam KBM
  - 4) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan (dalam melakukan kegiatan belajar dalam kelompok-kelompok)
  - 5) Keberanian siswa mengemukakan pendapat.

## 2. Interview

Interview adalah metode untuk memperoleh data dengan menanyakan ke koresponden caranya dengan bercakap-cakap tatap muka. Interview di gunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, atau sikap terhadap sesuatu.

## E. Rencana Tindakan

Perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu untuk keperluan yang akan datang baik sifatnya jangka pendek ataupun jangka panjang yang meliputi:<sup>6</sup>

### 1. Perencanaan Tindakan

#### a. Skenario tindakan pembelajaran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penerapan media internet terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri Tanjunganom.

Penelitian ini dimulai dari persiapan Peneliti untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan yaitu membuat skenario pembelajaran sebelum mengajar, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam kelas tersebut. Setelah Peneliti menentukan suatu metode untuk diterapkan maka Peneliti mulai melakukan Penelitian tindakan kelas.

#### b. Personalia

Personalia di sini diartikan dengan obyek penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom yang berjumlah 34 siswa.

---

<sup>6</sup> Saifudin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 134.

Penugasan ini di berikan secara kelompok dan bekerja sama dalam bentuk individual dan diskusi.

c. Implementasi tindakan

Implamentasi / pelaksanaan tindakan yaitu antara lain meliputi, pelaksanaan rencana yang telah disiapkan untuk menerapkan internet sebagai media pembelajaran. Menurut Kunandar pengertian dari PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.<sup>7</sup> Dalam perencanaan tindakan yang dilakukan dalam perencanaan ini mencakup 4 tahapan diantaranya:

Tahap kerja dilapangan, berbentuk siklus meliputi:

- 1) Menyusun rencana tindakan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- 3) Pengamatan (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Dalam Penelitian ini dilakukan tahapan siklus yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Adapun beberapa desain

---

<sup>7</sup> Kuandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 46.

Penelitian telah dikembangkan oleh beberapa ahli seperti model Ebbut yang dikembangkan oleh Hopkins dan akhirnya dimodifikasi oleh Mc Kernan menjadi model Mc Kernan. Kemmis dan Mc Teggart juga mendesain model kegiatan Penelitian tindakan kelas yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin hanya saja, komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara *acting* dan *observing* merupakan kedua kegiatan yang tak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga dilaksanakan.

Dalam perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup 4 tahapan diantaranya:

- 1) Tahap sebelum kelapangan yaitu dilakukan langkah menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, mengurus surat izin penelitian dan seminar proposal penelitian.
- 2) Tahap kerja dilapangan, berbentuk siklus meliputi: 1) menyusun rencana tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*Acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini dilakukan tahapan siklus yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

- 3) Penelitian tindakan kelas yang direncanakan terdiri dari dua siklus untuk mengetahui indikator hasil perbaikan dari masalah yang teridentifikasi.<sup>8</sup>

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas, adalah:

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan yang dibuat mengarah pada penerapan media internet dengan sistem kelompok.

Rancangan tindakan tersebut meliputi:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket, catatan lapangan, pedoman wawancara tidak terstruktur, dan soal evaluasi.
- b. Membentuk kelompok belajar siswa.
- c. Kelompok belajar dibentuk oleh guru dengan kemampuan kecerdasan yang heterogen. Kelompok belajar siswa terdiri atas 5-6 siswa.

---

<sup>8</sup> Rochiati Wiriaadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 66.

d. Mendiskusikan sub bahasan dan mempresentasikannya Setiap kelompok mendiskusikan sub bahasan dari masing-masing kelompok dan mempresentasikan pokok bahasannya kepada kelompok lainnya.

2. Penggunaan Media

- a. Laptop.
- b. Lcd projector.
- c. Perpustakaan.
- d. Jaringan internet sekolah

3. Pelaksanaan Tindakan

Guru bersama peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam siklus I. Kegiatan yang dilakukan merupakan penerapan internet sebagai media pembelajaran.

*Aktifitas penerapan internet sebagai media pembelajaran meliputi:*

- a. Guru mengakseskan situs-situs yang terkait materi yang akan di pelajari.
- b. Membentuk kelas ke dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang yang heterogen dan setiap kelompok memiliki 1 laptop.
- c. Membagi materi pelajaran pada siswa dalam kelompok sehingga tiap siswa satu bagian dari materi tersebut dan masing-masing mendapat bagian yang berbeda
- d. Kemudian setiap kelompok mencari materi di internet.

- e. Guru memberi tugas kelompok dan tugas individu. berupa resuman dan langsung di kumpulkan untuk tugas kelompok. sedangkan tugas individu membuat makalah/resuman terkait materi yang di bahas dan di kumpulkan melalui email.
- f. Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal apa yang kurang dimengerti, sehingga siswa lebih jelas.
- g. Guru menyimpulkan materi pelajaran. Kegiatan dapat diakhiri siswa mencatat hal-hal yang penting

#### 4. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru pada waktu tindakan sedang dilakukan.

#### 5. Refleksi

Tahap terakhir pada siklus 1 adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus 1, guru dan peneliti menentukan rancangan pada siklus I untuk perbaikan siklus 1.

### **Siklus II**

Hasil keputusan pada siklus 1 dan siklus 2 dijadikan pertimbangan untuk siklus 3. Siklus 2 dan 3 merupakan tahapan perbaikan dari siklus 1. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam

siklus 1 dan 2 diperbaiki dan ditutup pada siklus 3. Cara dan tahapan pada siklus 2 sama dengan siklus 1 begitu pula dengan siklus 3.

- 4) Tahapan analisis data meliputi; pengorganisasian data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
- 5) Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.

#### **F. Jenis dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mencari dan menyusun data yang berkaitan dengan mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara terperinci dan mendalam. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.<sup>9</sup> Pendekatan kuantitatif yang dipakai penulis adalah kuantitatif prosentase sederhana yang digunakan untuk menganalisis data hasil obeservasi yang bersifat analisis persentase. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ini, peneliti menyajikan peristiwa-peristiwa lapangan dari data yang berupa uraian-uraian atau kalimat-kalimat sehingga bersifat deskriptif.

---

<sup>9</sup> Dadang Kohmad. *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 97.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci tentang fokus penelitian yang diteliti, yaitu:

1. Kepala sekolah dan pengelola dari SMA Negeri Tanjunganom Kab. Nganjuk.
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMA Negeri Tanjunganom Kab. Nganjuk.
3. Siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom Kab. Nganjuk.
4. Tenaga Kependidikan.
5. Selain itu data diperoleh dari dokumentasi yang menunjang penelitian ini baik yang tertulis maupun tidak tertulis ( kata-kata).

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data disini diperoleh dari :

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dari pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Bagaimana siswa dalam penggunaan media

---

<sup>10</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 76.

internet, Dan sejauh mana minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam saat menggunakan media pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan media internet sebagai media pembelajaran di kelas.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab lisan yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang ingin diperoleh dengan wawancara ini antara lain: tentang kurikulum yang digunakan, media pengajaran, dan urgensi pendidikan SMA Negeri Tanjunganom yang mendukung kreatifitas anak. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.<sup>11</sup>

## H. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan

---

<sup>11</sup> Narbuko, *Metodologi Penelitian.*, 152.

semuanya pada orang lain.<sup>12</sup> Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagorian satuan data sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.<sup>13</sup>

Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu:

1. Analisis Data Observasi Penerapan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri Tanjunganom.

Dalam menganalisis data observasi Penerapan Media Internet Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ini, Peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut

Sangat baik	: diberi skor 4
Baik	: diberi skor 3
Cukup	: diberi skor 2
Kurang baik	: diberi skor 1

Penilaian penentuan skor dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Menjumlah siswa yang memenuhi dengan keteria yang telah di tentukan
- b. Menjumlahkan perolehan skor setiap indikator

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

<sup>13</sup> Ibid.

- c. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan dengan banyaknya siswa
- d. Setelah skor rata-rata diketahui dicari nilai prosentasenya dengan cara mengalikan skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Norma pengujian menggunakan skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90% - 100%	= Sangat baik
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
60% - 69%	= Kurang baik
< 60%	= Sangat kurang baik

Pengelolaan data observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah skor rata-rata diketahui dicari nilai prosentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Norma pengujian menggunakan skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90% - 100%	= Sangat baik
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup

60% - 69%	= Kurang baik
< 60%	= Sangat kurang baik

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMA Negeri Tanjunganom khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam, bahwa masing-masing siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 80 dengan perhitungan:

Skor yang dicapai x 100 : Skor maximum.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil obeservasi: analisis persentase. Skor yang didapat dari masing-masing indikator di jumlahkan dan hasilnya disebut skor total.<sup>14</sup> Selanjutnya dihitung nilai rata-rata dengan membagi nilai-nilai dengan jumlah individu Sebagaimana dituliskan sebagai berikut:<sup>15</sup>

Analisis data menggunakan analisis rata-rata nilai siswa (Mean). Mean adalah angka yang diperoleh dengan membagi nilai-nilai ( $\bar{X}$ ) dengan jumlah individu (N). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik jilid I*, (Yogja: Andi Jogja, 1997), 32.

<sup>15</sup> Hartono, *Statistik untuk penelitian* (Yogja: PPO, 2004), 29.

<sup>16</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2007), 30.

Keterangan:  $\bar{X}$  = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Number atau jumlah individu

Perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dikategorikan telah mencapai ketuntasan apabila dalam bentuk penguasaan konsep pendidikan agama Islam yang dimiliki siswa telah mencapai prosentase lebih dari 75% dengan perhitungan:

Jumlah siswa yang tuntas x 100 : Jumlah keseluruhan siswa.

#### **I. Kriteria Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama dilapangan dan disertai dengan membuat laporan Penelitian tindakan kelas. Peneliti harus menganalisis hasil data yang telah diperoleh, gunanya untuk memastikan bahwa dengan menerapkan media internet ini siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar. Sedangkan analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan analisis data perlu memperhatikan prosedur dan tehnik-tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan prosedur sebagai berikut : Setelah Peneliti mendapatkan data di lapangan dan kemudian melakukan perekaman data atau Peneliti perlu kiranya untuk mengolah data tersebut atau perlu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, Peneliti memproses data yang telah diperoleh dengan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh, dengan harapan data yang diperoleh dapat mewakili apa yang dicari oleh Peneliti. Setelah data diperoleh

Peneliti mulai menganalisis data untuk mendapatkan apa yang ingin diperoleh dari data-data tersebut. Dengan data tersebut dapat digunakan untuk menyusun refleksi.

Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Menurut Kunandar, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.<sup>17</sup>

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala ancaman yang mungkin terjadi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Setelah data didapat dan Peneliti menemukan apa yang telah diinginkan yaitu adanya data pendukung bahwa dengan penerapan media internet ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri Tanjunganom yang dibuktikan dengan termotivasinya siswa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media internet.

---

<sup>17</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan.*, 75.

Dari sini Peneliti perlu mengadakan kajian ulang atau refleksi ulang apakah hal semacam ini akan berlangsung sementara atau dapat digunakan untuk selamanya.

Dampak dan tindakan adalah yang perlu diperhatikan setelah menganalisis dari tindakan sebelumnya dimana dengan adanya beberapa tindakan diatas mengakibatkan dampak positif bagi Peneliti maupun bagi obyek yang diteliti.

Bagi Peneliti: dari adanya tindakan di atas peneliti bisa mengetahui bahwa hipotesanya tentang adanya keterkaitan antara motivasi belajar kelas XI SMA Negeri Tanjunganom dengan proses belajar mengajar yang menggunakan media internet sebagai media pembelajaran.

Bagi Obyek Penelitian: Obyek penelitian di sini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom yang setelah mendapatkan pengajaran dengan menerapkan media internet merasa bahwa belajar Pendidikan agama Islam itu tidak membosankan tapi sebaliknya dengan penerapan media ini siswa jadi lebih antusias dalam menerima pelajaran.